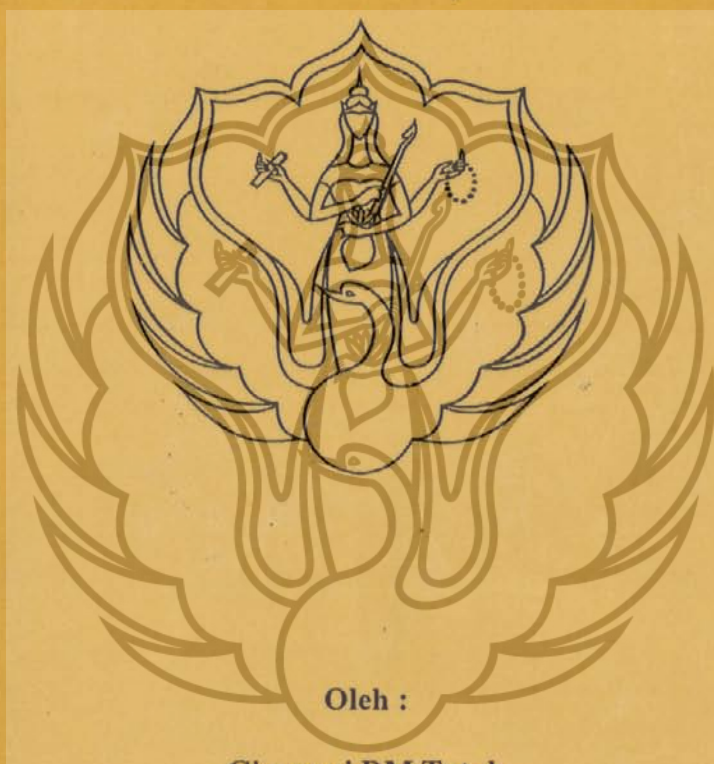


**PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK  
“DELAPAN ARAH MATA ANGIN”  
UNTUK MIX ENSAMBEL**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Giovanni DM Tatuh  
NIM. 071 1150 013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

**PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK  
“DELAPAN ARAH MATA ANGIN”  
UNTUK MIX ENSAMBEL**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.294/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	04-09-2013
	TTD <i>ca</i>



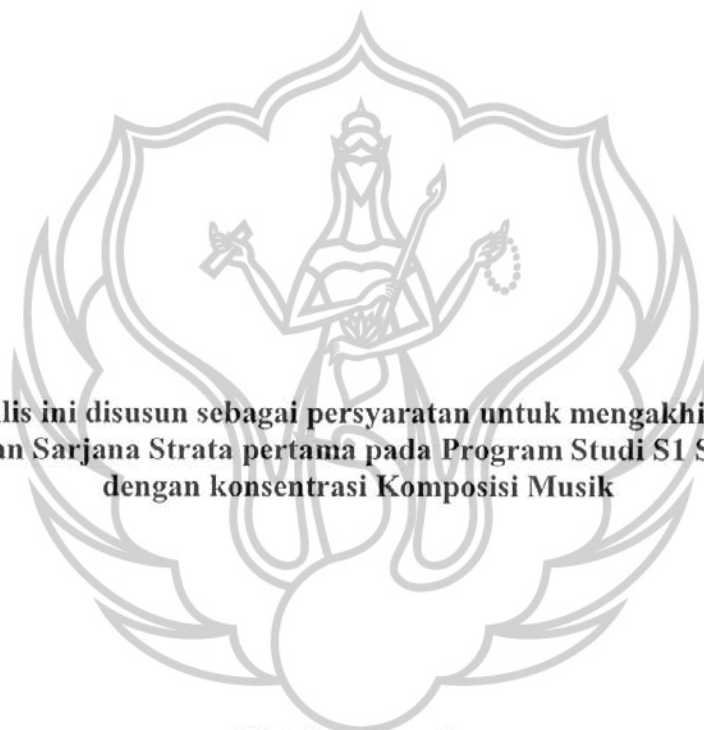
**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**



**PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK  
“DELAPAN ARAH MATA ANGIN”  
UNTUK MIX ENSAMBEL**

**Oleh:**

**Giovanni DM Tatu.  
NIM. 071 1150 013**



**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan konsentrasi Komposisi Musik**


**Diajukan kepada:**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini  
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
dinyatakan lulus tanggal 27 Juni 2013

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Royke Boby Koapaha, M.Sn.  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.  
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.  
NIP 19560308 197903 1 001

## MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang. Amsal  
23:18”



Skrípsi ini kupersembahkan untuk :  
Ayahku yang tak henti-hentinya mendukung setiap langkahku dalam segala hal. Dan ibuku yang tidak berhenti mendoakanku dari atas sana. Kakaku tercinta Christiviany G. Tatum, terima kasih atas semangat yang terus kamu berikan hingga saat ini. Serta seluruh keluargaku yang selalu mendukungku.

## INTISARI

Penulis mengenal dua istilah dalam proses penciptaan musik. Dua istilah tersebut adalah musik absolut dan musik program. Pada kesempatan saat ini penulis membuat sebuah komposisi musik program. Musik program adalah musik yang dibuat dengan menggunakan unsur-unsur *extra-musical*. Penulis tertarik dengan ide *extra-musikal* delapan arah mata angin dengan fakta-fakta yang terjadi di kota asal penulis yaitu Manado. Fakta-fakta dari Utara, Timur Laut, Timur, Tenggara, Selatan, Barat Daya, Barat, Barat Laut itulah yang diwujudkan penulis kedalam karya musik, berdasarkan informasi, pengetahuan dan pengalaman penulis. Dalam karya tulis ini akan membahas konsep-konsep penciptaan, proses penciptaan dan pembahasan. Karya tulis ini juga adalah salah satu media yang digunakan penulis untuk menyampaikan apa yang diinginkan.

**Kata kunci :** program, komposisi musik, mata angin.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Skripsi dengan judul “Perancangan Komposisi Musik Delapan Arah Mata Angin Musik Untuk Mix Ensambel” ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa kerja keras dari awal hingga akhir proses penulisan ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku ketua Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
2. Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., selaku penguji ahli skripsi ini dan dosen wali penulis selama menempuh studi akademik di kampus ISI Yogyakarta

5. Seluruh staf dan dosen pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, semoga bermanfaat.
6. Bapakku Jen Tatum yang tidak pernah lelah mendukung dan memberikan wejangan dalam langkah-langkah hidupku.
7. Ibuku Anneke Thelma Pangemanan yang sampai saat ini aku percaya masih terus mendoakan segala yang terbaik untukku.
8. Kakaku Christiviany G. Tatum terima kasih karena sudah menjadi seorang kakak yang baik untukku.
9. Ovan Bagus Jatmiko yang telah banyak memberikan masukan dan berbagi ide dalam penciptaan karya ini.
10. Eric K. Alfons yang sudah menjadi kakak untukku selama bersama dijogja, pemberi masukan-masukan dan penyemangat untukku.
11. Agustinus Joko Prayitno atau Koko teman dan saudaraku seperjuangan.
12. Teman-teman “butho cakhi” 2007.
13. Unik Production yang telah membantu dalam proses serta acara pementasan karyaku ini, dan tidak berhenti memperhatikan dan menyemangatiku.
14. Semua teman-teman GEMA yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
15. Seluruh pemain musik yang telah membantuku dalam acara pementasan pada tanggal 5 Juni 2013.



16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu kritik dan saran diharapkan atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini dan penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 11 Juli 2013

Giovanni DM Tatum



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>INTISARI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penciptaan .....	7
D. Manfaat Penciptaan .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Sistematika penulisan .....	9
 <b>BAB II LANDASAN PENCIPTAAN</b>	
A. Orisinalitas .....	11

B. Konsep Penciptaan .....	14
1. Unsur EkstraMusikal Delapan perilaku angin di Manado dan Imajinasi penulis .....	14
a. Utara .....	14
b. Timur Laut .....	15
c. Timur .....	15
d. Tenggara .....	16
e. Selatan .....	17
f. Barat Daya .....	17
g. Barat .....	18
h. Barat Laut .....	18
2. Unsur Musikal .....	19
a. Pitch .....	19
b. Durasi .....	21
c. Timbre .....	22
d. Dinamik .....	22
e. Harmoni .....	24
C. Instrumentasi .....	24
1. Gesek.....	24
a. Biola .....	24
b. Biola Alto .....	25
c. Cello .....	26

d. Contrabass .....	27
2. Tiup Kayu .....	28
a. Flute .....	28
b. Oboe .....	29
c. Klarinet .....	30
3. Perkusi.....	31
a. Timpani .....	31
b. Bass Drum .....	32
c. Tamborine .....	33
d. Triangle .....	33
e. Glockenspiel .....	33
3. Gitar Akustik.....	34

### **BAB III PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

A. Proses penciptaan dan pembahasan karya .....	36
a. Utara .....	36
b. Timur Laut .....	46
c. Timur .....	52
d. Tenggara .....	58
e. Selatan .....	63
f. Barat Daya .....	67
g. Barat .....	70
h. Barat Laut .....	74

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 77

B. Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA ..... 79**

**WEBTOGRAFI ..... 80**

**LAMPIRAN ..... 81**

**A. Full Score karya musik “*Delapan Arah Mata Angin* “**

**B. Dokumentasi Pementasan pada tanggal 5 Juni 2013**



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Mata angin dan lingkaran kuint ..... 21
- Gambar 2. Proses komunikasi enam pemain dengan kondakter ..... 52



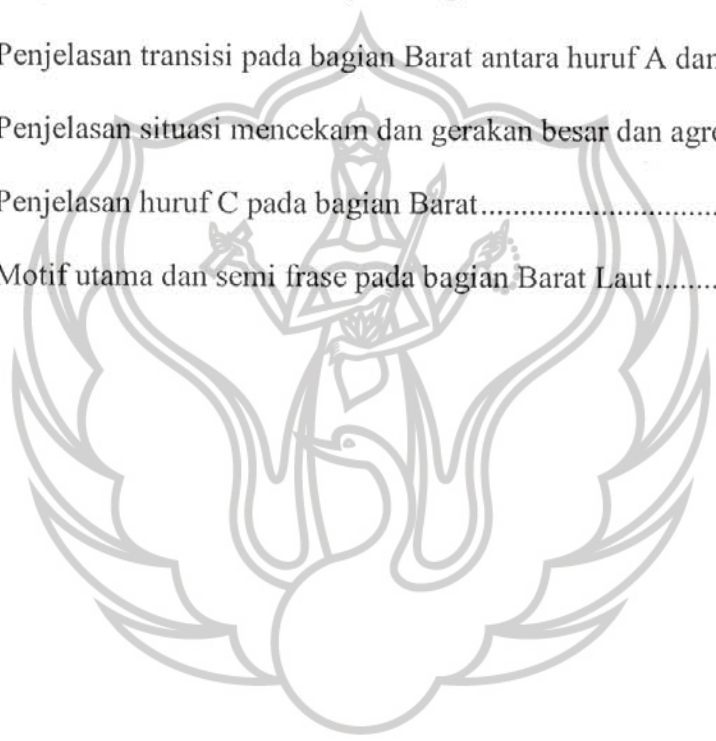
## DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	Biola register .....	25
Notasi 2.	Biola Alto register .....	26
Notasi 3.	Cello register .....	26
Notasi 4.	Contrabass register .....	27
Notasi 5.	Flute register .....	28
Notasi 6.	Oboe register .....	29
Notasi 7.	Klarinet register .....	30
Notasi 8.	Timpani register .....	32
Notasi 9.	Glockenspiel register .....	34
Notasi 10.	Gitar <i>tunning</i> .....	35
Notasi 11.	Gitar register .....	35
Notasi 12.	Motif utama bagian Utara birama 6 sampai birama 11 .....	37
Notasi 13.	Pola ritmis perwujudan gerakan angin .....	37
Notasi 14.	Variasi pola ritmis perwujudan gerakan angin .....	37
Notasi 15.	Penggambaran ekspresi keceriaan Huruf B pada bagian Utara ....	38
Notasi 16.	Penggambaran ekspresi kengerian Huruf B pada bagian Utara ...	39
Notasi 17.	Imitasi dari biola alto untuk gitar dan timpani .....	40
Notasi 18.	Pengolahan suara pada sesi gesek .....	80
Notasi 19.	Pengulangan birama 32 - birama 47 untuk sesi gesek .....	41
Notasi 20.	Pengolahan dari birama 79 – 109 untuk semua alat musik .....	42
Notasi 21.	Transisi A menuju B.....	43

Notasi 22. Frase utama pada Huruf C pada birama 154-161 .....	43
Notasi 23. Motif utama pada Bagian Timur Laut .....	46
Notasi 24. Pengolahan Motif utama pada birama 9 dan 10 .....	47
Notasi 25. Transisi huruf A menuju huruf B pada birama 11 .....	47
Notasi 26. Pengembangan Motif huruf B yang diambil dari birama 10.....	48
Notasi 27. Transisi pada birama 59 – birama 62 .....	50
Notasi 28. Pola ritmis baru pada oboe pada birama 70 – birama 76 .....	51
Notasi 29. Coda pada birama 78 – birama 84 .....	51
Notasi 30. Pengolahan ritmis iringan dari Timur Laut untuk Timur .....	53
Notasi 31. Pengolahan nada pada birama 1 - birama 12 pada Timur Laut....	53
Notasi 32. Pengolahan pola ritmis biola pada birama 25 – birama 36 .....	54
Notasi 33. Pengolahan transisi dari bagian Timur Laut untuk bagian Timur	54
Notasi 34. Pengolahan yang diambil dari bagian Utara untuk bagian Timur	55
Notasi 35. Sumber ritmis iringan kengerian yang diambil dari bagian Utara	55
Notasi 36. Pengolahan tekstur kengerian yang diambil dari bagian Utara....	56
Notasi 37. Melodi biola dan klarinet pada birama 54 – birama 59.....	56
Notasi 38. Alur melodi baru pada klarinet dan biola .....	57
Notasi 39. Coda bagian timur pada birama 84 – 92.....	57
Notasi 40. Perubahan tanda sukat menjadi 6/8 pada birama 38 .....	59
Notasi 41. Pengulangan huruf A dimulai pada birama 54.....	60
Notasi 42. Penjelasan isi huruf C dan D pada bagian Tenggara.....	61
Notasi 43. Fermata untuk jembatan huruf D dan E pada birama 80.....	61
Notasi 44. Penjelasan isi dari huruf E pada bagian Tenggara .....	62



Notasi 45. Coda bagian Tenggara.....	63
Notasi 46. Motif utama bagian selatan pada birama 1 – birama 4.....	64
Notasi 47. Motif utama bagian Barat Daya pada birama 1 – birama 4.....	68
Notasi 48. Penjelasan huruf A pada bagian Barat Daya .....	68
Notasi 49. Penjelasan huruf B pada bagian Barat Daya .....	69
Notasi 50. Penjelasan isi huruf C bagian Barat Daya .....	69
Notasi 51. Penjelasan isi dari huruf A pada bagian Barat.....	93
Notasi 52. Penjelasan transisi pada bagian Barat antara huruf A dan B.....	71
Notasi 53. Penjelasan situasi mencekam dan gerakan besar dan agresif.....	72
Notasi 54. Penjelasan huruf C pada bagian Barat.....	73
Notasi 55. Motif utama dan semi frase pada bagian Barat Laut.....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan suatu media untuk mengaktualisasikan ide atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang. Dengan musik, orang dapat menuangkan hasil interaksinya dengan lingkungannya, baik dengan sesama maupun dengan alam dan unsur-unsurnya. Melodi, ritme, harmoni, timbre, tempo, dinamika, dan sampai pada ekspresi diatur sedemikian rupa kemudian diadaptasikan oleh pemain musik melalui berbagai instrumen. Unsur-unsur musik yang dirangkai dan dimainkan dengan berbagai instrumen dapat juga mewakili identitas obyek tertentu. Artinya, obyek atau benda, dapat dijadikan sumber ide dan dituangkan menjadi unsur musik yang paling kecil sekalipun, seperti alur ritme, melodi dan harmoni.

Alam ialah salah satu obyek yang dapat digunakan sebagai sumber ide untuk penciptaan karya musik. Karya musik yang sudah dihasilkan dengan ide yang bersumber dari alam cukup banyak; di antaranya yang menggunakan unsur-unsur alam seperti air, api, udara, dan tanah sebagai sumber ide karya musik. Gustav Holst, sebagai contoh, pernah mengaktualisasikan ide mengenai planet ke dalam sebuah karya musik. Oleh karena alam mengandung unsur yang sangat banyak dan masing-masingnya memiliki identitas serta sifat-sifat yang berbeda-beda, maka alam sebagai sumber ide dapat menghasilkan karya musik dalam jumlah sangat banyak.

Dalam skripsi ini, penulis juga akan menggunakan unsur alam sebagai sumber ide untuk karya musik, khususnya mengenai delapan arah mata angin, yakni Utara, Timur Laut, Timur, Tenggara, Selatan, Barat Daya, Barat dan Barat Laut. Sudah ada karya musik yang menggunakan mata angin Timur dan Barat, tetapi terfokus pada corak musiknya, yaitu musik “Timur” dan musik “Barat” sebagai acuannya. Unsur-unsur mata angin yang akan penulis gunakan dalam menyusun karya musik ialah sifat atau karakter angin dari masing-masing mata angin dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia.

Ketertarikan penulis untuk menyusun karya musik dengan menggunakan sifat-sifat mata angin sebagai sumber ide timbul dari dua pengalaman. Pertama, di tempat asal penulis, kota Manado, orang mempunyai kebiasaan menunjukkan arah dengan mengatakan kiri, kanan, depan, dan belakang. Berbeda dengan kehidupan di kota Yogyakarta, masyarakatnya mempunyai kebiasaan menunjukkan arah dengan menggunakan mata angin. Awal-awal hidup di Yogyakarta, penulis merasa bingung dan susah untuk menentukan arah sehingga sering tersesat. Bahkan arah pulang kerumah sulit untuk ditentukan. Sadar akan pentingnya mengerti arah mata angin untuk kehidupan di Yogyakarta, akhirnya mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat setempat. Hasilnya, di manapun penulis berdiri, penulis bisa menentukan arah dan tahu kemana arah yang harus dituju penulis. Ternyata kebiasaan ini adalah hal baru yang positif dan sangat berguna.. Hal menarik yang penulis alami adalah kebiasaan menentukan arah dengan arah mata angin, jika diterapkan di daerah asal penulis yang dulunya

kebiasaan penulis menunjuk arah dengan kiri, kanan, depan, dan belakang, terasa lebih gampang.

Kedua, di tempat asal penulis, Kota Manado yang terletak di teluk yang menghadap ke Barat, setiap tahun mengalami terpaan angin Barat yang biasanya mengakibatkan pohon-pohon tumbang, atau kapal tenggelam, sampai-sampai ada orang meninggal karena terhempas ombak. Bahkan di Manado dan sekitarnya, berkembang mitos bahwa angin Barat yang ganas dan destruktif itu akan reda kalau sudah ada tumbalnya. Begitu pula pengalaman yang penulis saksikan melalui televisi, seperti kekeringan atau banjir yang menimbulkan malapetaka bagi masyarakat di musim kemarau.

Pengalaman yang penulis rasakan pada saat angin Barat menerjang kota Manado, ialah cemas, takut, prihatin, dan rasa tidak berdaya. Cemas karena ada perasaan was-was pada saat akan beraktifitas, jangan-jangan terjadi sesuatu musibah di luar dugaan: tertimpa pohon tumbang, listrik padam, jalan tertutup longsor, dan lain sebagainya. Kecemasan juga menimpa banyak orang, seperti pegawai di kantor atau pekerja di luar rumah, menjadi sangat cemas memikirkan jangan-jangan terjadi sesuatu yang menimpa anak-anak mereka di rumah.

Perasaan takut timbul karena berpikir jangan-jangan terjadi sesuatu yang mencedari tubuh dan bahkan mengakibatkan kematian. Lebih-lebih pada malam hari, listrik padam, komunikasi telepon terputus, semua menjadi takut kalau terjadi sesuatu dan akan sulit menghubungi pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan pertolongan.

Prihatin karena menyaksikan aktifitas masyarakat nyaris lumpuh total. Nelayan tidak melaut, anak sekolah, pegawai kantor, pedagang, ada yang tidak dapat keluar rumah karena terhalang pohon tumbang ataupun longsor. Banyak sopir angkutan umum memilih yang aman, parkir kendaraan dan berdiam di rumah. Begitu tiba angin Barat, di jalan-jalan nampak orang bergegas pulang dan berharap secepatnya tiba di rumahnya. Tetapi tidak semua orang merasa aman di rumahnya, terutama mereka yang berada di kawasan rawan longsor dan pohon tumbang. Prihatin, juga karena sering kali menyaksikan rumah-rumah sangat sederhana dari kelompok masyarakat miskin yang terkena banjir. Sudah miskin, tertimpa musibah pula.

Pemandangan yang selalu terjadi saat angin Barat datang, pohon-pohon seakan-akan berjuang melawan amukannya, daun-daun berguguran, cabang dan ranting patah. Pohon kelapa tertekan keras kemiring-miringan ke kanan dan kiri, bergoyang liar dibuatnya seperti hendak menyapu udara di sekitarnya, ataupun hendak mencari celah untuk menghindar dari ganasnya angin Barat. Di pantai, terlihat ombak setinggi dua meter bagaikan pasukan dalam barisan berlari siap menghantam apapun yang ada di depannya, seakan-akan mereka hanya punya satu keinginan: nafsu menghancurkan. Angin Barat biasanya disertai hujan lebat. Angin kencang seakan membuat butir-butir air hujan seperti jutaan paku yang terus menerus dan bernafsu menembus segala macam pelindung, apakah atap rumah, kaca mobil, dan kaca rumah. Payung-payung yang digunakan orang boleh dikata tidak berfungsi, patah dan rusak diterjang angin dan hujan deras.

Perasaan tidak berdaya timbul karena meskipun mengetahui bahwa dampak angin Barat sangat besar dan menakutkan, tetapi sadar bahwa penulis, bahkan semua orang, tidak dapat berbuat apapun untuk menghentikannya. Biasanya kami hanya berdoa dan berharap semoga serangan angin Barat segera berakhir.

Hal-hal tersebut di atas inilah yang penulis akan coba tuangkan ke dalam sebuah karya musik. Dua unsur yang akan digunakan sebagai acuan utama ide penyusunan karya musik ialah:

- 1) Sifat-sifat angin dari masing-masing mata angin, yaitu mengenai kekuatan dan hubungannya dengan perubahan musim atau kondisi cuaca; dan
- 2) Pengaruh atau dampak dari sifat-sifat angin terhadap kehidupan manusia.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis akan menciptakan sebuah karya musik program. Pengomposisian musik adalah sebuah proses. Kadang-kadang proses itu diketahui, disadari; kadang-kadang tidak disadari dan membingungkan. Namun, satu hal yang pasti ialah nada-nada yang tampil dalam partitur ialah manifestasi yang nyata dan sebuah keputusan atau pilihan pribadi. Kadang para komposer menemukan dirinya sedang merenungkan suatu objek tertentu dan mencoba mewujudkannya kedalam karya musik. Contohnya, *Pini di Roma* dari Ottorino Respighi ialah tentang pohon pinus di Roma, *La Mer* dari Claude Debussy ialah mengenai lautan. Karya-karya yang terkenal ini dikerjakan

berdasarkan soal-soal spesifik sehingga bersifat programatis. Apabila sebuah ide ekstramusikal seperti orang, tempat, benda, pemandangan, tindakan, atau bayangan membangkitkan proses komposisi, maka sang komposer sedang menulis musik program. Apabila musiknya tidak diturunkan dari sumber-sumber extramusikal, maka itu disebut sebagai musik absolut; kedua istilah berasal dari masa Romantik. Mengenai musik absolut, komposisinya tidak memiliki kaitan niat dengan sesuatu hal. Musik jenis ini tidak memiliki acuan eksterna. Banyak simfoni yang menggunakan pengelompokan angka misalnya Simfoni No.3 cenderung sebagai musik absolut dalam perancangannya, meskipun tidak selamanya demikian adanya. Contohnya, Simfoni Beethoven No. 6, mengandung banyak unsur programatik, meskipun dia sendiri mengklaim tidak demikian. Musik program ditandai oleh tiga unsur:

1. Menggunakan sumber-sumber ekstra-musikal sebagai inspirasi.
2. Berusaha menjelaskan sumber-sumber tersebut melalui sebuah narasi musikal.
3. Kisah disampaikan tanpa menggunakan kata-kata atau lirik, melainkan mengalun melalui bunyi dan kesunyian. Harmoni, melodi, ritme, timbre, tekstur, instrumentasi, dan pengekspresian komposer itu sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://www.netplaces.com/musik-composition/telling-a-story/program-musik-versus-absolute-musik.htm>, diunduh pada 26 Maret 2013, 20:48 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mewujudkan utara, timur laut, timur, tenggara, selatan, barat daya, barat dan barat laut menjadi sebuah karya musik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman penulis.
2. Bagaimana cara untuk menyampaikan apa yang penulis inginkan kepada para penikmat.

## **C. Tujuan Penciptaan**

Adalah sebuah kegelisahan dan beban bagi seorang komponis, apabila mempunyai sebuah ide. Seperti ada dorongan untuk mewujudkan ide tersebut kedalam karya musik. Proses mewujudkan ide kedalam karya musik adalah wujud dari pelepasan rasa gelisah, beban dan pengekspresian diri. Sebuah karya musik adalah sarana komponis untuk bercerita dan mewujudkannya. Penulis mempunyai rasa kegelisahan untuk bercerita tentang arah mata angin. Tujuan penulis untuk menciptakan karya musik dengan ide arah mata angin adalah, selain untuk bercerita, melepaskan kegelisahan dan pengekspresian diri, penulis merasa bahwa unsur alam dan unsur musik adalah dua hal yang dapat dipersatukan. Penulis juga ingin memberikan informasi tentang delapan arah mata angin dalam bentuk karya musik.

## **D. Manfaat Penciptaan**

1. Menjadi bagian pembelajaran untuk proses penciptaan karya musik. Dan sebagai bahan refrensi bagi pendidikan akademis, perkembangan ilmu



pengetahuan yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh pencipta musik di masa depan.

2. Menjadi informasi untuk masyarakat luas, tentang pengaruh beserta dampak dari arah mata angin di Sulawesi Utara.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Leon Stein., 1979., *Structure and Analysis of Musikal Form.*, Summy-Bicard Musik, New jersey. Buku ini membahas tentang analisis bentuk-bentuk musik dari yang sederhana sampai yang kompleks, dan tentunya sangat membantu penulis dalam menentukan bentuk musik yang akan digunakan pada komposisi musik “*Delapan Arah Mata Angin*”. Buku ini juga memberikan penjelasan tentang musik absolut dan musik programa.
2. Samuel Adler., 2002., *The Study of Orchestration.*, W.W Norton & Company, Inc. London. Buku ini sangat detail menjelaskan berbagai macam teknik instrumentasi, beserta penulisannya. Banyak contoh-contoh pengolahan bunyi, khususnya orkestra, yang dikemukakan di dalam buku ini; sangat membantu penulis dalam proses orkestrasi delapan gerakan yang awalnya dibuat dalam notasi piano.
3. Russo, William., 1980., *Composing Musik.*, The University of Chicago, Ltd. London. Buku ini menulis penjelasan dan contoh untuk membangun sebuah komposisi dari unsur yang paling kecil. Seperti contoh dari halaman 5 sampai halaman 12, yang digunakan penulis untuk pengolahan pada gerakan pertama.

4. Kostka, Stefan. 2006. *Materials and Techniques of Twentieth Century Musik*. New Jersey: Pearson Education, Inc. Buku ini membahas definisi harmoni tonal dan membahas harmoni dalam musik barat. Buku ini juga membantu penulis dalam merangkai harmoni-harmoni untuk keseluruhan karya musik dalam proses pembuatan dan pembahasan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

1. Bab I. Latar Belakang Penciptaan  
Berisi Latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
2. Bab II. Landasan Penciptaan  
Bab II berisikan orisinalitas, yang menguraikan komposer beserta karya yang menjadi acuan penulis untuk karya ini. Kedua berisikan konsep penciptaan yang terdiri dari unsur non-musikal dan unsur ekstramusikal. Serta pembahasan tentang instrument yang akan digunakan pada karya musik ini.
3. Bab III. Proses dan Pembahasan Penciptaan Karya  
Bab III berisikan tulisan tentang utara, timur laut, timur, tenggara, selatan, barat daya, barat, barat laut yang menceritakan proses penciptaan, pembahasan, serta alasan-alasan penulis dalam penciptaannya.
4. Bab IV. Penutup

Bab IV berisikan kesimpulan atas apa yang sudah dihasilkan penulis beserta saran-saran yang menjadi kendala dalam proses penciptaan. Sehingga bisa menjadi informasi untuk komposer lainnya.

5. Daftar Pustaka

Berisikan daftar buku-buku yang digunakan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

6. Lampiran

Berisikan Full Score karya delapan arah mata angin dan dokumentasi saat proses dan pementasan.

